

**STRATEGI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP NEGERI 1 KARTASURA (STUDI KASUS ANALISIS  
DI KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**AHMADI  
NIM: G000130137**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP NEGERI 1 KARTASURA (STUDI KASUS ANALISIS  
DI KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

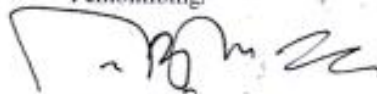
**AHMADI**

**NIM: G000130137**

**NIRM: 13/X/02.2.1/0151**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



Drs. Zainal Abidin, M.Ag.  
NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP NEGERI 1 KARTASURA (STUDI KASUS ANALISIS  
DI KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**

OLEH

AHMADI

NIM: G000130137

NIRM: 13/X/02.2.1/0151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

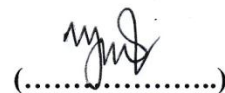
Pada hari Jumat, 18 Desember 2020

Dewan Penguji:

1. Drs. Zainal Abidin, M.Ag.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....) 

(.....)

(.....) 



Dekan,

  
Dr. Samsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

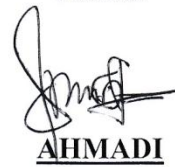
## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Desember 2010

Penulis



**AHMADI**

**NIM: G000130137**

**STRATEGI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP  
NEGERI 1 KARTASURA (STUDI KASUS ANALISIS DI KELAS VII  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020)**

**Abstrak**

Kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal apabila ada variasi antara metode dan media pembelajaran terlebih pada mata pelajaran al-Qur'an. Namun demikian berhasil atau tidaknya upaya tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih jauh. Hal inilah yang membuat penulis merasa sangat tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengambil judul: Metode dan Strategi Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kartasura (Studi Kasus Analisis di Kelas VII Tahun pelajaran 2019/2020). Rumusan masalah yang diajukan yaitu Bagaimana upaya penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan konsep penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura di SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 siklus tindakan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan langkah reduksi data, display data dan penarikan simpulan. Alur berfikir penelitian ini menggunakan alur *induktif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual memerlukan persiapan yang baik agar dapat dilaksanakan dengan maksimal. Baik persiapan untuk guru itu sendiri maupun siswa yang akan diajar. Media audio visual sangat bergantung pada teknologi yang tersedia dan juga sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Jika sebuah sekolah tidak memiliki sarana teknologi yang memadai, maka model pembelajaran audio visual sangatlah sulit untuk dilakukan.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Media Audio Visual, Baca Al-Qur'an.*

**Abstract**

Teaching and learning activities will be maximized if there are variations between methods and instructional media, especially in the subject of al-Qur'an. However, the success or failure of these efforts really depends on the various factors that influence it. To find out how these efforts were carried out and how the results were obtained, further research was needed. This is what makes the author feel very interested in conducting research by taking the title: Methods and Strategies for the Application of Audio Visual Media in Improving the Ability to Read Al-

Quran at SMP Negeri 1 Kartasura (Case Study Analysis in Class VII Academic Year 2019/2020). The formulation of the problem posed is how the efforts to implement Audio Visual media in improving Al-Qur'an reading ability in class VII students of SMP Negeri 1 Kartasura. The purpose of this study was to describe the concept of the application of Audio Visual media in improving the reading ability of the Qur'an in class VII students of SMP Negeri 1 Kartasura at SMP Negeri 1 Kartasura. This study used a Classroom Action Research (CAR) method using a spiral model from Kemmis and Taggart consisting of 4 action cycles. In collecting data, the writer used observation, interview and documentation methods. Meanwhile, in analyzing data using data reduction steps, data display and drawing conclusions. The flow of thinking of this research uses an inductive groove. The results of this study indicate that the application of audio-visual learning media requires good preparation so that it can be implemented optimally. Both the preparation for the teacher himself and the students to be taught. Audio-visual media is very dependent on the technology available and also very dependent on the facilities and infrastructure owned by the school. If a school does not have adequate technological facilities, the audio visual learning model is very difficult to implement.

**Key Word:** *Learning Methods, Audio Visual Media, Read the Qur'an.*

## **1.PENDAHULUAN**

Proses dan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sadar dan sistematis oleh pendidik dan peserta didik, pemerintah, dan masyarakat luas. Usaha itu berupa kegiatan dan proses yang terjadi dalam hubungan interaktif belajar mengajar antara guru dan siswa yang difasilitasi oleh pemerintah dan didukung oleh masyarakat. Di samping suatu upaya dan perbuatan, pendidik juga merupakan salah suatu ilmu memenuhi persyaratan yang dituntut bagi setiap ilmu. Usaha itu menurut Makmun dikonseptualkan sebagai kegiatan atau aktivitas sistem pendidikan nasional secara keseluruhan, baik tatar makroskopik unsur organisasi penyelenggaranya (istansi pemerintah dan institusi masyarakat), maupun pada tatar mesoskopiknya (kegiatan operasional layanan belajar, bimbingan, pengajaran dan/atau latihan).

Untuk proses pendidikan di lingkungan SMP Negeri 1Kartasura, pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan

juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an. Diantara keistimewaan Al-Qur'an yang akan terasa mudah bukan saja untuk dibaca akan tetapi dimudahkan juga dihafalkan oleh orang yang sedang mempelajarinya ini disampaikan Allah dalam surat Al Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Qs. Al-Qamar: 17)*

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dan fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dalam ilmu Tajwid, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar dapat diumpamakan, bahwa bakat, minat, kecerdasan, dan berbagai kemampuan peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan di hormati sebagai manusia apabila berbagai potensi tersebut diolah, diproses, dan dibina, dibentuk, dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna bagi manusia.

Proses mengubah berbagai hal yang dimiliki manusia yang masih berupa potensi menjadi suatu yang tampak jelas nilai guna dan manfaatnya dan selanjutnya menjadi sesuatu yang aktuil itulah sesungguhnya hakekat proses belajar mengajar. Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana dia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sebagai contoh, bagaimana ia mampu membuat anak yang tidak dapat membaca Al-Quran menjadi mampu membacanya. Dari yang semula tidak memahami sebuah teori menjadi memahaminya dengan benar, dari semula tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan sebuah peralatan teknologi, menjadi mampu menggunakannya secara mahir.

Pada Zaman Rasulullah para sahabat sangat bersemangat sekali dalam mempelajari al-Qur'an dan salafus shaleh pun mereka mengawali menuntut ilmu mulai dengan belajar dan menghafal al-Qur'an, sehingga Islam telah berhasil mencetak banyak ulama yang mempunyai multidisiplin ilmu dan bias membangun dan memimpin dunia sehingga sampai dua belas abad lebih. Bahkan dikisahkan bahwa begitu dekatnya para sahabat dengan al-Qur'an sampai-sampai ada yang menghatamkannya dan membaca dalam sebulan, seminggu, bahkan sampai tiga hari. Selain dibaca mereka menghafal dan mempelajari isi kandungannya dengan penuh keseriusan dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang menjadi beberapa jilid kitab. Hal inilah yang kita nikmati sekarang dengan banyaknya kitab-kitab tafsir yang menjadikan kita mudah untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.

Supaya al-Qur'an ini terus bisa menjadi pelita dan petunjuk, maka menjadi kewajiban bagi umat manusia untuk terus menjaga dan memeliharanya. Usaha yang dilakukan adalah dengan terus membaca, menghafal, memahami arti dan makna, sehingga bisa diamalkan secara sempurna.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dalam pengalaman PPL (KKN) di SMP Negeri 1 kartasura, ditemukan masih banyaksiswa yang masih kurang lancar dalam membaca al-Quran dengan baik. Hal ini didukung dengan pendapat guru-guru melalui wawancara di SMP Negeri I Kartasura. Salah satu guru yang telah melakukan wawancara singkat dengan peneliti mengajar mata pelajaran Agama Islam Karomah ndarwati, S.Pd., M.Pd. kemampuan baca al-Quran siswa itu beragam, dalam artian siswa baru SMP 1 kartasura berasal dari SD Negeri dan SDIT.

*“Saya tidak merta langsung memberikan pembelajaran membaca al-Quran kepada siswa . Perlunya pemetaan saya harus tau dulu inputnya dari anak tersebut kalau suda saya petakan maka saya akan adakan kelaster di bagi itu nanti, yang masih al-Quran dan yang masih Iqro di data dari kelas VII A sampai VII B karna kebetulan ada sembilan kelas setelah pemetaan sudah di lakukan dari beberapa bagian baru kita akan melakukan pendekatan pertama atau strategi di kelas dalam membaca al-Quran siswa di SMP Negeri 1 kartasura. dengan hal itu baru kita akan melakukan langkah pendekatan guru dan siswa dalam membaca al-Quran atau BTQ. Sebelum memulai pembelajaran di kelas berlangsung terlebih dahulu guru dan siswa membaca doa dan anak anak membaca Asma'ulhusna dan Program One Day One Ayat.”*



Beliau juga merasakan hal yang sama bahwa proses membaca dan menghafal al-Qur'anyang berlangsung di SMP Negeri 1 Kartasura masih kurang efektif. Karena kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa, suasana kelas gaduh dan membosankan, sehingga siswa jadi malas untuk menghafal. Hal tersebut muncul dikarenakan metode yang digunakan masih bertumpu pada kemandirian siswa untuk belajar atau menghafal tanpa bimbingan yang baik.

Kegiatan belajar mengajar tersebut akan lebih maksimal apabila ada variasi antara metode dan media pembelajaran. Namun demikian berhasil atau tidaknya upaya tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih jauh.

Memperhatikan latar belakang di atas fokus kajian dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana upaya penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. *Kedua*, Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui Media Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan upaya penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura.

Media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara. Dalam dunia pendidikan kata media memiliki beberapa pengertian. Menurut Usman media merupakan sesuatu yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien(siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Menurut Marshall McLuhan media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Karena yang dibahas disini adalah media pembelajaran maka yang menjadi obyek adalah siswa dan subyeknya adalah guru. Audio berarti dapat didengar, sedangkan visual artinya dapat dilihat Audio visual artinya dapat didengar dan dapat dilihat (JS Badudu, 2001). Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media visual dibedakan menjadi dua, yaitu: 1. Media visual yang tidak diproyeksikan; 2. Media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan tidak membutuhkan perlengkapan untuk menampilkan media tersebut. Media ini dapat mengubah gagasan yang abstrak menjadi gagasan yang lebih realistik. Selanjutnya Smaldino membagi media visual yang tidak diproyeksikan ini menjadi beberapa jenis, yaitu: gambar diam, gambar (termasuk sketsa dan diagram), bagan, grafik, poster dan kartun. Secara lebih terperinci, membagi media visual yang tidak diproyeksikan menjadi sepuluh jenis, yaitu: gambar diam, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, realita dan model, serta berbagai jenis papan.

Media visual yang diproyeksikan merupakan format media gambar diam yang diperbesar dan ditampilkan di layar. Proyeksi tersebut diperoleh dengan mengirimkan gambar dari sebuah komputer atau kamera dokumen ke sebuah proyektor digital atau monitor televisi atau menggunakan sebuah OHP. Termasuk dalam jenis media ini menurut Anita yaitu: *overhead projector* (OHP), slide (film bingkai), filmstrip (film rangkai), dan *opaque projector*. Lebih khusus akan dijelaskan tentang media visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar diam atau foto. Gambar diam merupakan representasi dari fotografis (atau seperti foto) dari orang, tempat, dan benda-benda. Gerlach dan Ely (1980) dalam Anita, mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada peserta didik suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan

pengalaman peserta didik sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau gambaran masa yang akan datang. Sedangkan Edgar Dale (1963) dalam Anitah, mengatakan, gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf lebih konkrit (pengalaman langsung).

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Sanjaya mengemukakan bahwa media auditif adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio, tape recorder, kaset, piringan hitam dan rekaman suara. Menurut Anitah, media audio dibedakan menjadi media audio tradisional dan media audio digital. Media audio tradisional meliputi audiokaset, audio siaran, telepon. Media audio digital meliputi media optik, audio internet, radio internet. Media audio memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya.

Media audio-visual adalah hasil perpaduan dari audio (suara) dan visual (gambar), maka orang tidak hanya dapat melihat saja atau mendengar saja, tetapi orang dapat melihat dan sekaligus juga mendengarkan sesuatu yang divisualisasikan. Media audio-visual menurut Munadi dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) media audio-visual yang dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit yang dinamakan media audio-visual murni; (2) media audio-visual yang tidak murni yaitu berupa slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara. Terdapat banyak jenis dari media audio-visual, beberapa diantaranya: slide suara, televisi, film, dan video.

Slide suara merupakan jenis media visual yang menampilkan sejumlah slide, dipadukan dalam suatu cerita atau suatu jenis pengetahuan yang diproyeksikan pada layar dengan iringan suara. Slide suara dibuat berdasarkan kerjasama dari beberapa komponen, yaitu: (1) graphic artist (ahli seni grafis), yang akan menyelesaikan bidang karya grafis dalam bentuk tulisan tangan, gambar, caption, judul, dan lain-lain; (2) photographer yang akan membantu memindahkan cerita dan ide penulis ke dalam karya fotonya; (3) Narator (pembaca narasi/kata—kata yang menyertai gambar), yang akan mendramatisasi pesan naskah dengan

ilustrasi musik, efek suara, dan lain-lain. Anitah, menurut sasarannya, slide suara dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain: (1) program slide untuk promosi; (2) program slide yang berupa anjuran; (3) program slide untuk penerangan; (4) program slide ilmu pengetahuan khusus; (5) program slide pengetahuan populer; (6) program slide yang bersifat dokumenter.

## **2.METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajarannya mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yakni observasi dan wawancara atau *interview*. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati saat proses kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dalam proses kegiatan melalui metode media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari guru penerapan metode media audio visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, peneliti memilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap

siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi: *Pertama*, Perencanaan (*Planning*), *Kedua*, Pelaksanaan (*Acting*), *Ketiga*, Pengamatan (*Observing*), *Keempat*, Refleksi.

### **3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kartasura**

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode audio visual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Kartasura telah menggunakan langkah-langkah yang tepat karena telah menggunakan media yang berisikan pada pengertian media audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media yang mampu merangsang indra pendengaran dan pembelajaran secara bersama-sama. Media pembelajaran audio visual adalah media yang bersifat dapat di dengar dan dilihat. Jadi media pembelajaran audio visual adalah perangkat pembelajaran elektronik yang secara bersamaan menampilkan *auditif* (pendengaran) dan *visual* (pengelihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru atau pendidik.

Penerapan media pembelajaran audio visual memerlukan persiapan yang baik agar dapat dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa langkah yang harus disiapkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Mengecek alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan media audio visual.
2. Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa laptop, led, proyektor, dan audio yang dibantu oleh beberapasiswa.
3. Guru menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan media audio visual dengan metode praktek atau mencontohkan ulang apa yang ada di layar proyektor.
4. Guru meminta seluruh siswa untuk menirukan kembali apa yang telah dicontohkan.
5. Guru memberikan waktu kepada kelompok yang sudah lancar bacaannya untuk mengulang secara mandiri, dan guru fokus kepada kelompok yang masih kurang lancar dengan cara memanggil satu persatu siswa untuk

mempraktekkan serta memberi masukan terhadap kekurangan dan kesalahan kepada siswa tersebut.

6. Guru mengulang kembali apa yang telah diajarkan kemudian meminta seluruh siswa untuk berlatih kembali di rumah masing-masing.

Djaramah yang dikutip dari tesis Witono Budi Utomo berpendapat bahwa media pembelajaran audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Audio visual diam, yakni media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. dan:

Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

### **3.2 Dampak Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kartasura**

Media audio-visual itu murah dan terjangkau, seperti sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan di lapangan atau tempat-tempat yang tak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas di rumah, ini dimungkinkan karena hampir semua siswa memiliki mesin radio tape.

Di samping menarik dan memotivasi untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi siapa yang telah didengar.

2. Mengatur dan mempersiapkan pembagian kelompok belajar, agar mempermudah memonitoring antara siswa yang sudah lancar dan yang masih terbata-bata.
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Berikut dampak yang bisa terjadi dengan adanya penggunaan media audio visual dalam suatu pembelajaran:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Dengan menggunakan media audio visual guru dapat menyeragamkan informasi yang disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat disosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah dan dapat menimbulkan keingintahuan lebih, hal ini menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan ingatan.
4. Efisien dalam waktu dan tenaga. Lama waktu pembelajaran yang diterima dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak..
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat di komunikasikan dan dipadukan bersama elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisir, baik, spesifik, dan jelas.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan di manapun, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih baik positif dan produktif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang- ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian terhadap aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Berikut dampak yang didapat dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran siswa SMPN 1 Kartasura:

1. Membuat guru menjadi lebih kreatif, karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan ceramah, atau hanya dengan media buku pelajarsaja, akan tetapi menggunakan media elektronik yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik
2. Materi lebih muda diterima, karena siswa bisa melihat contoh secara nyata melalui media yang disajikan atau yang ditampilkan oleh guru.
3. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran, karena pembelajaran tidak menonton seperti mendengar guru berceramah saja, tetapi siswa juga bisa menerima materi mendengar dengan cara visual, dan juga auditori, hal ini lebih menarik bagi siswa daripada hanya mendengar ceramah dari guru.
4. Siswa lebih aktif mengikuti jalannya pembelajaran, karena siswa juga aktif dalam membantu guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan, disini ada interaksi sosial yang positif dari murid dan juga siswa. Selain itu siswa juga aktif bertanya saat guru menyampaikan atau menerangkan materi mengenai apa yang akan disajikan dalam media yang akan dibawakan



### **3.3 Hambatan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Baca Al-Quran pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kartasura**

Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran pada peserta didik kelas VII A tentunya hal itu terdapat hambatan dan penghalang dalam pelaksanaannya, berikut hambatannya:

1. Jika ada alat-alat yang rusak/tidak bisa digunakan akan menghambat penggunaan media audio visual.

Terkadang dalam penggunaan media audio visual ada hambatan seperti alat-alatnya tidak bisa digunakan. Karena penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat menggantungkan pada peralatan elektronik, dan peralatan elektronik memiliki masalah tersendiri dalam penggunaannya, terlebih lagi bila rusak atau tidak bisa dipakai. Seperti jika laptop yang eror, atau lcd yang tidak bisa dipakai dan sebagainya, banyak faktornya.

2. Jika terjadi listrik mati.

Hambatan lain adalah jika listrik mati, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual sangat menggantungkan pada penggunaan alat elektronik, dan peralatan elektronik menggunakan listrik sebagai sumber energy utama untuk menggunakannya.

Hambatan–hambatan diatas bisa mengakibatkan hal seperti berikut:

- a. Untuk peralatan media yang akan digunakan itu sedang rusak, tentu saja akan menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Listrik yang mati tersebut juga sama halnya dengan peralatan yang rusak, namun hal ini lebih fatal karena pasti tidak bisa digunakan lagi, dengan begitu pembelajaran harus menggunakan metode lain atau menunggu listriknya menyalah kembali.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bagaimana upaya penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura? penerapan media pembelajaran audio visual memerlukan persiapan yang baik agar dapat dilaksanakan dengan maksimal. dan adapun beberapa langkah –langkah yang harus disiapkan oleh seorang guru adalah. Mengecek alat- alat yang akan digunakan dalam pembelajaran AL-Quran dan didalam kelas guru juga harus mempersiapkan alat-alat berupa laptop, led, proyektor, dan audio yang bantu oleh beberapa siswa. adapun guru juga menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan media audio visual dengan metode praktek atau mencontokan ulang apa yang ada di layar proyektor.

Guru juga mengajak siswa murid untuk menirukan kembali apa yang telah dicontohkan, guru memberikan waktu kepada kelompok yang sudah lancar bacaannya agar mengulang kembali secara mandiri, hal demikian juga dibagi dalam beberapa klompok didalam kelas yang sama dari yang sudah lancar. dan yang masih terbata bata, bacaan Al-Qurannya. dipisah agar guru tersebut dapat melihat dan memahami murid dalam pembelajaran Al-Quran yang berlangsung di kelas VII A tersebut.

Guru memberikan waktu kepada kelompok masing-masing siswa murid baik yang sudah lancar ataupun yang masih terbata-bata dalam bacaannya untuk mengulang kembali secara mandiri,(muroja'ah) dan kelompok. guru fokus kepada kelompok yang masih kurang lancar dengan cara memanggil siswa murid satu persatu untuk mempraktekkan serta memberikan masukan terhadap kekurangan dan kesalahan kepada siswa tersebut. guru juga mengulang kembali apa yang telah diajarkan kemudian meminta seluruh siswa untuk berlatih dan mengulang kembali dirumah masing-msing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Harsono. 2007. *Pengelolaan pembiayaan pendidikan*. Lamongan: Surajaya Prees bekerja sama dengan Pustaka book publisher.

- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI Bag. 1. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Sagala, H Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Nata, H. Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianti, Vita. (UMS – 2013) “*Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Di Kelas X Di Laboratorium Agama Man Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*).
- Aminan (UMS–2010) “*Penggunaan Mediadan Alatdalam Proses PembelajaranFiqih (StudiKasus di Kelas VIII SMA Al-Firdaus Surakarta)*).
- Amal, Adnan. 2005. *RekonstruksiSejarah Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Jurjani. 1988. *Kitab at-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Wahhab Khallaf, Abdul. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Usahulul Fiqh)*, terj. Noer Iskandar Al-Barsany. Jakarta: Raja Grafindo Perdsada.
- Khalil Al Qattan, Manna'. 1996. *StudiIlmu-ilmu Al-Qur'an*,ter: Muzakkir As. Jakarta: LiteraAntar Nusa.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press.
- Harjanto. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smaldino, E.Sharon, Deborah L, James D. Russell. 2014. *Intruactional Technology &Media for Learning*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: PanitiaSertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media KomunikasiPembelajaran*. Jakarta: KencanaPranada Media Grup.
- S Sadiman, Arif, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.